



Transformasi Arsitektur Tradisional ke Arsitektur Modern di Lingkungan Perkotaan

Farida Khoirun Nisa*¹, Nia Zahra²

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: Faridanisa03@gmail.com*

Abstract. *The transformation of traditional architecture into modern architecture in urban environments reflects a shift in the values, functions, and aesthetics of buildings in response to the ever-growing needs of society. Traditional architecture that is strong with cultural elements and environmental adaptation now faces major challenges with the emergence of modern architecture that is more minimalist, efficient, and prioritizes technology. This study aims to examine how traditional architectural elements can be maintained and integrated into modern architectural designs in urban areas, especially in an effort to maintain cultural identity and answer the need for sustainable and environmentally friendly buildings. The transformation of traditional architecture into modern architecture in urban environments is a complex and interesting process. This change occurs in response to the development of the times and technology. Traditional architecture has important historical and cultural values, but with the presence of modern architecture, there are changes in the form, materials, and functions of buildings. With this transformation, there is a change in the order of the urban environment. Modern buildings built around traditional buildings create an interesting contrast and reflect a blend of the past and the present. The transformation of traditional architecture into modern architecture in urban environments is a process that continues to develop and provides new colors in the world of architecture.*

Keywords: *Transformation, Traditional Architecture, Modern Architecture, Urban, Technological Development.*

Abstrak. Transformasi arsitektur tradisional menjadi arsitektur modern di lingkungan perkotaan mencerminkan adanya pergeseran nilai, fungsi, dan estetika bangunan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Arsitektur tradisional yang kuat dengan unsur budaya dan adaptasi lingkungan kini menghadapi tantangan besar dengan munculnya arsitektur modern yang lebih minimalis, efisien, dan mengedepankan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana unsur arsitektur tradisional dapat dipertahankan dan diintegrasikan ke dalam desain arsitektur modern di kawasan perkotaan, khususnya dalam upaya mempertahankan identitas budaya dan menjawab kebutuhan akan bangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Transformasi arsitektur tradisional ke arsitektur modern di lingkungan perkotaan merupakan sebuah proses yang kompleks dan menarik. Perubahan ini terjadi sebagai respon terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Arsitektur tradisional memiliki nilai historis dan kultural yang penting, namun dengan adanya arsitektur modern, terjadi perubahan dalam bentuk, material, dan fungsi bangunan. Dengan adanya transformasi ini, terjadi perubahan dalam tatanan lingkungan perkotaan. Bangunan-bangunan modern yang dibangun di sekitar bangunan tradisional menciptakan kontras yang menarik dan mencerminkan perpaduan antara masa lalu dan masa kini. Transformasi arsitektur tradisional ke arsitektur modern di lingkungan perkotaan merupakan sebuah proses yang terus berkembang dan memberikan warna baru dalam dunia arsitektur.

Kata kunci: Transformasi, Arsitektur Tradisional, Arsitektur Modern, Perkotaan, Perkembangan Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan arsitektur merupakan cerminan dari pergerakan peradaban manusia yang terus berubah. Di Indonesia, arsitektur tradisional tidak hanya menjadi simbol identitas budaya, tetapi juga sebuah representasi dari adaptasi manusia terhadap balik lingkungan alamnya. Keberagaman budaya Indonesia melahirkan berbagai bentuk arsitektur tradisional yang kaya akan nilai filosofis, teknologi lokal dan estetika. Namun, di Tengah pesatnya

urbanisasi dan globalisasi, arsitektur tradisional menghadapi tantangan besar yaitu bagaimana bertahan dan relevan dalam arsitektur modern yang seringkali lebih pragmatis dan berorientasi pada efisiensi.

Kota-kota besar seperti Jakarta dan Semarang menjadi saksi nyata dari proses transformasi ini. Bangunan tradisional dengan nilai historis dan budaya yang tinggi kini harus berdampingan dengan gedung-gedung modern yang mencerminkan tuntutan zaman. Transformasi tersebut tidak hanya melibatkan perubahan fisik dalam bentuk bangunan, tetapi juga perubahan dalam fungsi, makna, dan persepsi Masyarakat terhadap lingkungan binaan. Arsitektur modern, dengan pendekatannya yang minimalis dan berbasis teknologi, seringkali mengaburkan identitas lokal yang terkandung dalam arsitektur tradisional.

Namun, dalam keragaman pertentangan dua hal tersebut, terdapat peluang besar untuk menciptakan harmoni antara tradisi dan modernitas. Pendekatan desain yang berinovatif mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam arsitektur modern. Proses ini bukan hanya tentang mempertahankan masa lalu, tetapi juga merancang masa depan yang memiliki identitas budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari studi kasus bangunan di beberapa kota besar yang berhasil memadukan antara unsur tradisional dan modern. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena transformasi arsitektur di lokasi tertentu, serta untuk menggali perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui adaptasi material lokal, tata letak yang responsif terhadap iklim. Penelitian ini menyarankan pendekatan kolaboratif antara arsitek, pengembang, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan bangunan perkotaan yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang hunian dan komersial, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai budaya lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian transformasi

Transformasi secara sederhana diartikan sebagai perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi merujuk pada perubahan rupa, bentuk, atau fungsi dari suatu hal. Transformasi dapat terjadi secara bertahap atau mendalam, sering kali melibatkan pengaruh dari faktor eksternal dan internal.

Pengertian Transformasi Menurut Para Ahli :

Menurut Habraken menjelaskan bahwa transformasi adalah proses yang tidak terjadi secara cepat; ia berlangsung perlahan-lahan dan tidak dapat diprediksi kapan dimulai atau diakhiri. Proses ini bersifat komprehensif dan berkesinambungan, serta erat kaitannya dengan nilai-nilai emosional dalam masyarakat.

Menurut Anthony C. Antoniades, transformasi adalah proses perubahan bertahap yang bergerak menuju suatu tahap akhir atau tujuan utama. Proses ini melibatkan penyesuaian terhadap berbagai pengaruh, baik dari dalam maupun luar, yang dapat memicu perubahan bentuk melalui pengulangan pola tertentu.

Konsep Dasar Transformasi Arsitektur yaitu Arsitektur tradisional mencerminkan kearifan lokal yang terwujud dalam bentuk, fungsi, dan material bangunan. Contohnya, rumah joglo di Jawa Tengah mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dengan ventilasi alami dan struktur kayu. Sebaliknya, arsitektur modern menekankan fungsi, efisiensi, dan teknologi yang menggunakan material seperti beton, baja, dan kaca. Transformasi terjadi ketika elemen tradisional beradaptasi dengan kebutuhan modern tanpa menghilangkan identitas lokalnya. Berikut adalah transformasi di lingkungan perkotaan:

Adaptasi Desain Tradisional

Banyak bangunan modern di Jakarta dan Semarang yang tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional sebagai bagian dari identitas lokal. Misalnya, beberapa Gedung perkantoran di Jakarta menggunakan ornament berbasis ukiran khas Betawi atau Jawa. Di Semarang Kawasan kota lama sering menjadi contoh integrasi elemen kolonial-tradisional dengan kebutuhan modern.

Material dan Teknologi

Material tradisional seperti kayu dan batu sering digantikan oleh material modern seperti beton bertulang dan kaca. Namun, inovasi material seperti penggunaan kayu laminasi memungkinkan pelestarian estetika tradisional sambil meningkatkan ketahanan bangunan. Teknologi modern juga memungkinkan penerapan prinsip-prinsip tradisional seperti sistem ventilasi pasif secara lebih efisien.

Fungsi dan Tata Ruang

Dalam arsitektur tradisional, tata ruang biasanya dirancang berdasarkan nilai – nilai budaya, seperti pembagian ruang privat dan public yang ketat. Sementara itu, arsitektur modern lebih fleksibel dan sering di rancang untuk efisiensi ruang. Namun, beberapa bangunan modern masih mempertahankan tata ruang yang terinspirasi tradisi, seperti area pendopo dalam rumah-rumah modern di Jawa.

Contoh Studi Kasus

- Jakarta

Di Jakarta, transformasi terlihat pada gedung-gedung perkantoran seperti Balai Kota DKI Jakarta, yang mengintegrasikan gaya colonial dengan elemen modern. Selain itu, hotel-hotel mewah seperti Hotel Indonesia Kempinski menunjukkan pengaruh tradisional melalui ornament batik pada interiornya.

- Semarang

Semarang dikenal dengan integrasi arsitektur tradisional dalam Kawasan komersial. Kawasan Kota Lama memadukan arsitektur kolonial dengan restorasi modern untuk fungsi komersial dan pariwisata. Contoh lainnya adalah pengembangan Pasar Johar yang mengombinasikan elemen tradisional dengan desain modern pasca-renovasi.

Transformasi Arsitektur Perkotaan Arsitektur dalam konteks perkotaan tidak dapat mbingkai suatu identitas secara pasti. Melainkan, arsitektur membutuhkan translasi ke bentuk yang dapat diamati atau bentukan lainnya. Dalam pengertian dan kaitan dengan penelitian ini, hubungan antara budaya dan arsitektur dapat diidentifikasi melalui fungsi symbol, rancang bangun, dan hubungan keterkaitan antara perubahan sosial budaya dalam kehidupan keseharian. Dengan demikian, arsitektur perkotaan dapat diposisikan perannya dalam konteks membentuk identitas kota melalui simbol kapital dan simbol dominasi. dan pada akhirnya arsitektur perkotaan tersebut dapat menjadi produk dari cerminan masa depan dan perubahan sosial.

Aspek utama Transformasi Arsitektur Perkotaan adalah:

- 1) Akulturasi Arsitektur

Penelitian terkini menunjukkan bahwa transformasi arsitektur tradisional ke modern kerap melibatkan proses akulturasi, yakni perpaduan gaya arsitektur tradisional dan modern. Misalnya, Sarinah Jakarta merupakan contoh nyata bangunan yang berhasil bertransformasi dengan mengakulturasi gaya arsitektur tradisional dan modern. Sarinah mempertahankan unsur-unsur tradisional seperti ornamen dan corak tradisional, sekaligus mengadopsi konsep modern dalam desainnya.

- 2) Perubahan Bentuk dan Material

Dalam beberapa kasus, transformasi Arsitektur Tradisional ke Modern melibatkan perubahan bentuk dan material. Misalnya, bangunan modern di Balige, Toba Samosir, masih menggunakan bentuk dasar arsitektur tradisional Batak Toba namun dengan material yang lebih modern seperti semen, batu pasir, dan besi. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi

dapat dilakukan dengan mengganti material secara menyeluruh tanpa menghilangkan ciri tradisional.

3) Integrasi yang Harmonis

Proses transformasi tersebut juga mencakup integrasi yang harmonis antara tradisi lokal dengan inovasi teknologi. Hal ini tercermin dalam penerapan arsitektur Melayu di Kota Pekanbaru yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek estetika dan fungsional, tetapi juga pada pelestarian nilai-nilai budaya. Integrasi tersebut menghasilkan gaya arsitektur yang unik dan memukau, yang dapat mewakili kepribadian daerah dan adat istiadat setempat.

4) Implikasi Sosial dan Budaya

Penerapan transformasi arsitektur tradisional ke modern juga memiliki implikasi sosial dan budaya yang signifikan. Di Kota Pekanbaru misalnya, penerapan arsitektur Melayu telah membawa konsekuensi serius pada wajah arsitektur kota dan masyarakatnya. Upaya pemerintah untuk menerapkan nilai-nilai budaya Melayu melalui peraturan perundang-undangan (perda) telah memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga mereka semakin menyadari pentingnya menjaga identitas budaya.

5) Inovasi Desain dan adaptasi Fungsi

Transformasi arsitektur juga melibatkan inovasi dalam desain untuk menyesuaikan fungsi bangunan dengan kebutuhan modern. Bangunan seperti pusat perbelanjaan, Gedung perkantoran, atau hunian vertical memanfaatkan prinsip-prinsip arsitektur tradisional seperti ventilasi alami dan pengelolaan tata ruang. Contohnya, banyak Gedung di Yogyakarta yang mengadaptasi elemen arsitektur Jawa seperti pendopo dalam desain modern, sehingga menciptakan keseimbangan antara tradisi dan kenyamanan.

6) Perubahan Persepsi masyarakat

Transformasi arsitektur tidak hanya terjadi pada bangunan fisik, tetapi juga pada cara Masyarakat memandang arsitektur tradisional. Perubahan ini seringkali di pengaruhi oleh pendidikan, globalisasi, dan tren pasar. Sebagai contoh, desain rumah tradisional kini dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern yang ramah lingkungan, sehingga Kembali diminati dalam wujud yang lebih kontemporer.

7) Penerapan Nilai Keberlanjutan.

Transformasi arsitektur modern juga menyoroti pentingnya keberlanjutan lingkungan. Elemen tradisional seperti atap tinggi dan ventilasi silang sering kali digunakan Kembali dalam desain modern untuk mendukung efisiensi energi. Contohnya adalah rumah-rumah di Bali yang menggabungkan elemen tradisional seperti bale dengan teknologi panel

surya, menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan tetap mempertahankan identitas lokal.

4. KESIMPULAN

Transformasi ini tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangannya adalah menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional dan pemenuhan kebutuhan modern. Perubahan fungsi lahan, tekanan ekonomi, dan kurangnya regulasi pelestarian sering menjadi kendala. Namun, peluang besar tetap ada melalui pendekatan desain yang kreatif dan inovatif, serta kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Aspek utama dari transformasi ini meliputi adaptasi desain, perubahan bentuk dan material, akulturasi, serta penerapan prinsip keberlanjutan. Bangunan modern sering kali mengintegrasikan elemen-elemen tradisional seperti ornament, tata ruang, dan prinsip ventilasi alami dengan material dan teknologi modern untuk menciptakan bangunan yang fungsional dan ramah lingkungan. Contoh implementasi nyata dapat ditemukan di kota-kota seperti Jakarta, Semarang, dan Pekanbaru, di mana perpaduan arsitektur tradisional dan modern memberikan identitas unik bagi Kawasan tersebut.

Transformasi ini juga memengaruhi persepsi masyarakat, yang kini semakin menghargai nilai arsitektur tradisional sebagai bagian dari gaya hidup modern yang berkelanjutan. Melalui pendekatan kolaboratif antara arsitek, pengembang, dan pemangku kepentingan, transformasi ini mampu menciptakan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsi dan estetika tetapi juga melestarikan warisan budaya.

Secara keseluruhan, transformasi arsitektur tradisional ke arsitektur modern di lingkungan perkotaan menawarkan peluang besar untuk menciptakan karya arsitektur yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman tetapi juga tetap menjaga identitas budaya dan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan DKI Jakarta. (2022). Pelestarian Bangunan Tradisional di Jakarta.
- Irawan, N. A., & Fauzy, B. (2023). Strategi transformasi arsitektur pada Studio Akanoma di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Riset Arsitektur "RISA"*, 7(3).
- Kementerian PUPR. (2015). Panduan konservasi bangunan cagar budaya. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kusno, A. (2000). *Behind the postcolonial: Architecture, urban space and political cultures in Indonesia*. Routledge.

Nas, P. J. M. (Ed.). (2002). *The Indonesian town revisited*. Lit Verlag.

Pangandaheng, F., et al. (2022). Transformasi digital: Sebuah tinjauan literatur pada sektor bisnis dan pemerintah. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).

Pemerintah Kota Semarang. (2020). *Masterplan revitalisasi kawasan Kota Lama Semarang*.

Soedigdo, D. (2010). *Arsitektur regionalisme (tradisional modern)*. Vol 5, 1907-8536.